

Unit 6

LAYANAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR

Suparno

Pendahuluan

Banyak kasus yang terjadi berkenaan dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah umum, termasuk di Sekolah Dasar (SD) yang perlu mendapatkan perhatian dan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Masing-masing anak memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri, khususnya mengenai kebutuhan dan kemampuannya dalam belajar di sekolah. Anak-anak tersebut, tentu saja tidak dapat dengan serta merta dilayani kebutuhan belajarnya sebagaimana anak-anak normal pada umumnya.

Guru di sekolah haruslah dapat memberikan layanan pendidikan pada setiap anak berkebutuhan khusus, hanya sayangnya masih banyak guru-guru di sekolah dasar yang belum memahami tentang anak berkebutuhan khusus. Hal demikian tentu saja mereka juga tidak akan dapat memberirikan layanan pendidikan yang optimal. Apalagi anak-anak berkebutuhan khusus mencakup berbagai macam jenis dan derajat kelainan yang bervariasi. Sejumlah itu pulalah sebenarnya layanan pendidikan diberikan kepada mereka. Untuk itu perlu adanya pemahaman dan kreativitas seorang guru di sekolah dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Dengan demikian akan lebih mudah tercapai peningkatan kompetensi siswa dalam belajarnya.

Bagaimana dan dengan cara apa guru dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus. Pada paparan berikut ini saudara akan memahami dan mengkaji langkah-langkah dan tindak lanjut pemberian layanan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar. Untuk itu saudara terlebih dahulu akan mempelajari tentang bagaimana memperoleh informasi tentang adanya anak-anak yang berkebutuhan khusus melalui identifikasi, yang dilanjutkan dengan melakukan asesmen pada anak-anak yang diduga berkebutuhan khusus. Analisis informasi hasil asesmen tersebut, yang akan mendasari perencanaan dan pengembangan program pembelajaran.

Subunit 1

Identifikasi

Substansi pada subunit ini akan memberikan penjelasan kepada saudara untuk mengkaji definisi dan makna identifikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Untuk itu saudara diharapkan dapat mencermatinya dengan baik mengenai uraian dan ilustrasi yang ada. Selain itu diharapkan pula untuk membaca berbagai referensi lain yang relevan dengan konteks bahasan. Dengan demikian, usai mengikuti pembelajaran ini saudara diharapkan mampu menjelaskan pengertian identifikasi, serta melakukan identifikasi anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar, di tempat saudara bertugas sebagai guru.

Pengertian Identifikasi

Sebagai seorang guru di sekolah dasar, tentu diharapkan memiliki pemahaman dan kepekaan terhadap kondisi masing-masing siswa sebagai muridnya. Perkembangan dan kemajuan belajarnya, yang dapat dideteksi setiap saat selama proses kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung. Di sini peran guru, khususnya guru kelas sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Umumnya guru memiliki catatan atau rekaman tentang perkembangan masing-masing siswa, bagaimana kondisinya dan kebutuhan pendidikan apa yang diperlukan, terlebih untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Apabila hal itu belum dimiliki, maka untuk mengenali anak-anak berkebutuhan khusus dapat dimulai dengan melakukan identifikasi.

Identifikasi dalam pengertian ini, dimaksudkan adalah usaha untuk mengenali atau menemukan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan ciri-ciri yang ada. Dalam Kamus Kontemporer, (1985 : 921) dijelaskan bahwa yang dimaksud identifikasi adalah (1) pengenalan, (2) penyamaan, dan (3) tanda bukti pengenalan. Menemukan anak-anak berkebutuhan khusus sudah barang tentu membutuhkan perhatian serius. Ada anak-anak yang dengan mudah dapat dikenali sebagai anak berkebutuhan khusus, tetapi ada juga yang membutuhkan pendekatan dan peralatan khusus untuk menentukan, bahwa anak tersebut tergolong anak-berkebutuhan khusus. Anak-anak yang mengalami kelainan fisisk misalnya, dapat dikenali dengan keberadaannya, sebaliknya untuk anak-anak yang mengalami kelainan dalam segi intelektual maupun emosional memerlukan instrument dan alasan yang rasional untuk dapat menentukan keberadaannya.

Pengamatan yang seksama mengenai kondisi dan perkembangan anak sangat diperlukan dalam melakukan identifikasi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah oleh guru, dan ini dapat dilakukan guru setiap saat. Kendati demikian, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap, maka usaha identifikasi perlu dilakukan dengan berbagai cara, selain melakukan pengamatan secara seksama, perlu juga dilakukan wawancara dengan orangtua ataupun keluarga

lainnya. Informasi yang telah diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk menemukan dan menentukan anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Ruang Lingkup

Identifikasi yang dilakukan untuk menemukan keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar, berorientasi pada ciri-ciri atau karakteristik ada pada seseorang anak, yang mencakup kondisi fisik, kemampuan intelektual, komunikasi, maupun sosial emosional.

- a. Kondisi fisik, ini mencakup keberadaan kondisi fisik secara umum (anggota tubuh) dan kondisi indera seorang anak, baik secara organik maupun fungsional, dalam artian apakah kondisi yang ada mempengaruhi fungsinya atau tidak, misalnya apakah ada kelainan mata yang mempengaruhi fungsi penglihatan. Ini juga mencakup mekanisme gerak-gerak motorik seperti berjalan, duduk, menulis, menggambar atau yang lainnya.
- b. Kemampuan intelektual, dalam konteks ini adalah kemampuan anak untuk melaksanakan tugas-tugas akademik di sekolah. Kesanggupan mengikuti berbagai pelajaran akademik yang diberikan guru, seperti pelajaran bahasa dan matematika (menghitung, membedakan bentuk, dsb).
- c. Kemampuan komunikasi, kesanggupan seorang anak dalam memahami dan mengekspresikan gagasannya dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya, baik secara lisan/ucapan maupun tulisan.
- d. Sosial emosional, mencakup aktivitas sosial yang dilakukan seorang anak dalam kegiatan interaksinya dengan teman-teman ataupun dengan gurunya serta perilaku yang ditampilkan dalam pergaulan kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan lainnya

Teknik Identifikasi

Pada hakekatnya ada banyak metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Beberapa teknik khusus akan sangat diperlukan untuk menemukan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Hal ini diperlukan, mengingat adanya karakteristik atau ciri-ciri khusus yang ada pada mereka, yang tidak dapat diidentifikasi secara umum.

Namun demikian, pada kesempatan ini hanya akan diuraikan beberapa teknik identifikasi secara umum, yang memungkinkan bagi guru-guru untuk melakukannya sendiri di sekolah, yaitu; observasi; wawancara; tes psikologi; dan tes buatan sendiri. Secara lebih jelas keempat teknik tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi,

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melakukan identifikasi anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu dengan cara mengamati kondisi atau keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas atau di sekolah secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung, dalam arti melakukan observasi secara

langsung terhadap obyek atau siswa dalam lingkungan yang wajar, apa adanya dalam aktivitas kesehariannya. Sedang observasi tidak langsung, dilakukan dengan menciptakan kondisi yang diinginkan untuk diobservasi, misalnya anak diminta untuk melakukan sesuatu, berbicara, menulis, membaca atau yang lainnya untuk selanjutnya diamati dan dicatat hasilnya. Sebenarnya apabila dilihat dari kedudukan observer, observasi dapat pula dilakukan secara partisipan dan nonpartisipan. Partisipan dalam artian apabila orang yang melakukan observasi turut mengambil bagian pada situasi yang diobservasi. Sedang nonpartisipan, apabila orang yang melakukan observasi berada di luar situasi yang sedang diobservasi, ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kecurigaan bagi anak yang diobservasi.

Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa memperoleh data yang lengkap, namun hal ini akan lebih baik dan lebih mudah dilakukan oleh guru-guru di sekolah, dibandingkan dengan teknik lainnya. Melalui observasi ini pula akan diperoleh data individu anak yang lebih lengkap dan utuh baik kondisi fisik maupun psikologisnya. Guru di sekolah akan memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Banyak gejala atau fenomena anak berkebutuhan khusus di sekolah yang dapat diamati oleh guru, yang itu menunjukkan adanya perbedaan atau penyimpangan dari anak-anak pada umumnya. Apabila guru saat observasi mendapati seorang anak yang selalu mendekatkan matanya saat menulis atau membaca, maka dimungkinkan anak tersebut mengalami kelainan fungsi penglihatan. Jika kelainan anak tersebut tidak dapat dikoreksi dengan kacamata, maka dia termasuk pada anak yang berkebutuhan khusus. Demikian juga misalnya ada anak-anak sulit berkonsentrasi, suka mengganggu temannya, sering membolos, jarang mencatat, dan masih banyak lagi yang bisa diobservasi dan mengindikasikan sebagai anak berkebutuhan khusus.

Untuk mempermudah pelaksanaan observasi dalam upaya identifikasi anak-anak berkebutuhan khusus, guru dapat mempersiapkan lembar observasi sederhana yang dapat dirancang dan dikembangkan berdasarkan karakteristik yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus.

Contoh untuk ini:

Nama Siswa :.....

Kelas :.....

Aspek	Indikator	Gejala		Catatan
		Nampak	Tidak nampak	
Penglihatan	1. Sering mendekatkan mata saat membaca atau menulis 2. Selalu mencari sumber suara 3. Membutuhkan pertolongan saat mengambil sesuatu			
Pendengaran	1. Kesulitan mendengarkan penjelasan guru			

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Selalu mendekatkan telinga saat berkomunikasi 3. Sering menggunakan isyarat saat berkomunikasi 			
Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalami kesulitan dalam berjalan atau bergerak 2. Motorik halusnya kurang saat menulis atau menggambar 3. Kelainan dari sebagian anggota tubuh 			
Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat memusatkan perhatian 2. Perhatiannya berubah-ubah 3. Menyibukkan diri sendiri saat pelajaran 			
Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan 2. Jarang mengajukan pertanyaan 3. Pekerjaan akademiknya tidak teratur 			
Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering mengganggu teman 2. Hiperaktif 3. Sering membolos 			

Format di atas hanya merupakan contoh, yang memungkinkan bagi saudara untuk dapat mengembangkan secara lebih rinci, berkait dengan kepentingan identifikasi anak-anak berkebutuhan khusus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk memperoleh informasi mengenai keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus, dalam upaya melakukan identifikasi. Apabila data atau informasi yang diperoleh melalui observasi kurang memadai, maka guru dapat melakukan wawancara terhadap siswa, orangtua, keluarga, teman sepermainan, atau pihak-pihak lain yang dimungkinkan untuk dapat memberikan informasi tambahan mengenai keberadaan anak tersebut.

Saudara dapat menggunakan materi instrumen observasi sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Hal ini akan mempermudah bagi guru dalam

menfokuskan informasi yang ingin diperoleh. Kendati demikian, saudara juga dapat mengembangkan instrumen sebagai panduan dalam wawancara sesuai dengan tujuan yang lebih spesifik yang ingin diperoleh informasinya, yang mungkin dapat melengkapi data observasi.

c. Tes

Teknik lain yang dapat dilakukan dalam identifikasi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar adalah melalui tes yang dibuat sendiri oleh guru. Tes merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian yang berupa suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak, yang akan menghasilkan suatu nilai tentang kemampuan atau perilaku anak yang bersangkutan. Bentuk tes berupa suatu tugas yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah yang harus dikerjakan anak, untuk selanjutnya dinilai hasilnya.

Di dalam konteks ini, untuk identifikasi anak berkebutuhan khusus tes dapat dilakukan dalam bentuk perbuatan ataupun tulisan. Dalam bentuk perbuatan, misalnya guru dapat meminta siswa yang diduga mengalami kelainan tertentu untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan kemungkinan terjadinya kelainan. Misalnya, untuk anak yang diduga mengalami kelainan pendengaran diminta untuk menyimak beberapa jenis suara, kemudian ditanyakan suara apa itu, dari mana datangnya suara, dan sebagainya. Sedang tes tertulis dapat diberikan kepada siswa-siswa yang diduga mengalami kelainan untuk menilai kemampuannya. Dalam hal ini, soal atau pertanyaan-pertanyaan dapat dibuat secara sederhana, sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak. Apabila anak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan usianya, maka materi tugas yang diberikan ditingkatkan sesuai dengan usia di atasnya, sebaliknya bila anak tidak mampu mengerjakan, maka materi tugas di turunkan di bawah usia anak yang bersangkutan. Hal ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Melalui tes ini guru akan memperoleh informasi pendukung dalam menafsirkan keberadaan seorang anak, apakah berkebutuhan khusus atau tidak. Untuk itu sangat penting bagi saudara untuk kembali memperhatikan karakteristik anak-anak berkebutuhan khusus, yang telah dibahas pada unit sebelumnya. Dengan demikian saudara mendapat kemudahan dalam menginterpretasikan seseorang anak yang berkebutuhan khusus.

d. Tes Psikologi

Salah satu teknik lain yang sangat populer dan sering digunakan dalam upaya identifikasi anak berkebutuhan khusus adalah dengan tes psikologi. Jenis tes ini memiliki kelebihan dibanding dengan tes yang lainnya, karena memiliki akurasi yang lebih baik dibanding tes buatan guru. Selain waktu pelaksanaannya yang lebih singkat, melalui tes psikologi juga dapat diprediksikan apa-apa yang akan terjadi dalam belajar anak di tahapan berikutnya. Untuk melihat tingkat kecerdasan seorang anak, tes psikologi merupakan salah satu instrumen yang lebih obyektif dan validitasnya telah teruji.

Sebenarnya tes psikologi tidak hanya terbatas pada tes kecerdasan saja, namun ada juga jenis tes psikologi yang digunakan untuk melihat aspek

kepribadian atau perilaku seseorang. Untuk melihat kecerdasan, ada beberapa jenis tes yang dapat digunakan seperti; Test Stanford-Binet, yaitu tes buatan Binet yang dimodifikasi oleh Stanford University, kemudian Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC), maupun Raven's Matrices. Demikian pula untuk mengetahui kepribadian, perilaku, atau bakat khusus seseorang. Ada beberapa jenis tes psikologi yang digunakan, namun hal ini tidak akan dibahas di sini mengingat keterbatasan konteksnya.

Dari beberapa teknik identifikasi yang diuraikan tersebut, diharapkan saudara akan mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah. Untuk menafsirkan dan menentukan apakah seseorang anak mengalami kelainan atau berkebutuhan khusus, tentunya membutuhkan pengetahuan atau wawasan yang lebih luas mengenai keberadaan anak berkebutuhan khusus. Namun yang perlu diperhatikan, bahwa identifikasi merupakan langkah awal yang dilakukan guru dalam memberikan layanan yang sesuai bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Apabila saudara masih mengalami kendala, maka saudara dapat juga melakukan koordinasi atau merefer dengan pihak lain yang lebih kompeten.

Latihan

Sebagai bahan latihan untuk memahami identifikasi anak-anak berkebutuhan khusus, colah kerjakan soal-soal berikut ini:

1. Coba saudara rumuskan makna identifikasi, dalam rangka menentukan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah saudara.
2. Buatlah lembar observasi, yang akan digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak berkebutuhan khusus.
3. Coba saudara jelaskan kelebihan dan kekurangan suatu tes buatan sendiri dalam mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus
4. Untuk menentukan seseorang anak mengalami kelainan mental atau berkebutuhan khusus, kategori tunagrahita, teknik apakah yang paling sesuai untuk mengidentifikasinya, jelaskan alasan saudara.

Pedoman Jawaban Latihan

Untuk dapat mengerjakan soal-soal latihan tersebut dengan baik, maka ada beberapa hal yang perlu saudara lakukan:

1. Guna menjelaskan makna identifikasi dalam menemukan anak-anak berkebutuhan khusus, maka sebaiknya saudara terlebih dahulu membaca dan mencermati buku referensi yang dianjurkan. Selanjutnya saudara dapat mendiskusikannya dengan teman-teman saudara di sekolah.
2. Cermatilah kajian tentang karakteristik masing-masing anak berkebutuhan khusus, dan jika perlu datanglah ke sekolah-sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Saudara dapat memulainya dengan membuat format observasi, selanjutnya identifikasikan karakteristik anak-anak berkebutuhan khusus secara umum, kemudian identifikasikan ciri-ciri yang lebih spesifik, untuk selanjutnya dituangkan dalam format yang telah saudara buat.

3. Perhatikan dan cermati beberapa jenis tes yang ada, yang digunakan untuk identifikasi anak-anak berkebutuhan khusus, kemudian bandingkan data dari hasil tes tersebut. Saudara menganalisis dari sisi hasil yang diperoleh, ketetapan ataupun proses pelaksanaannya.
4. Diskusikanlah terlebih dahulu dengan teman-teman saudara mengenai keberadaan anak tunagrahita. Saudara perlu mengunjungi sekolah-sekolah luar biasa untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai keberadaan mereka. Tahap berikutnya, saudara akan dapat menentukan dan menjelaskan tes yang paling sesuai untuk digunakan dalam mengidentifikasi keberadaan anak tunagrahita.

Rangkuman

Langkah awal yang dilakukan dalam menemukan dan menentukan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar adalah melalui identifikasi. Secara umum, identifikasi adalah upaya menemukenali anak-anak yang diduga mengalami kelainan, atau berkebutuhan khusus. Kegiatan ini sangat penting dilakukan oleh guru, untuk dapat menemukan dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pendidikannya.

Identifikasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya melalui observasi yang dilakukan secara seksama dan sistematis, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk melengkapi data atau informasi yang diperoleh melalui observasi tersebut, perlu dilakukan pula wawancara dengan orangtua, keluarga, teman sepermainan, ataupun dengan fihak-fihak lain yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai keberadaan seorang anak. Selain itu identifikasi juga dapat dilakukan melalui teknik tes yang berupa serangkaian tugas yang harus dikerjakan anak, baik yang sederhana buatan guru sendiri ataupun tes psikologi yang telah distandarkan. Tes buatan guru sendiri dapat dirancang berdasarkan usia anak, sedangkan tes psikologi merupakan bentuk tes yang sudah dibakukan.

Sebagai pendalaman materi ini, latihan-latihan dan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk anak berkebutuhan khusus sangat dianjurkan. Melalui aktivitas ini didukung dengan pencermatan karakteristik anak-anak berkebutuhan khusus, maka seorang guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menemukenali anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar.

Tes Formatif 1

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat, pada setiap item berikut ini;

1. Langkah awal yang yang harus dilakukan guru SD dalam memberikan layanan pada anak berkebutuhan khusus, adalah....
 - A. melakukan bimbingan
 - B. memberikan perlakuan khusus
 - C. melakukan identifikasi
 - D. melakukan tes kecerdasan
2. Istilah identifikasi secara umum mengacu pada pengertian....
 - A. memberikan perhatian khusus
 - B. menemukan anak berkebutuhan khusus
 - C. mendaftarkan anak-anak berkebutuhan khusus
 - D. menyeleksi anak berkebutuhan khusus
3. Identifikasi anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di SD, dilakukan berorientasi pada....
 - A. kemampuan anak
 - B. usia anak
 - C. prestasi belajarnya
 - D. karakteristiknya
4. Melihat adanya keanehan perilaku seorang siswa dalam membaca, seorang guru SD menduga siswa tersebut termasuk berkebutuhan khusus, ini berarti guru telah melakukan....
 - A. observasi siswa
 - B. pemetaan kondisi siswa
 - C. diagnosis siswa
 - D. identifikasi siswa
5. Observasi merupakan salah satu teknik untuk melakukan identifikasi anak berkebutuhan khusus, secara....
 - A. langsung
 - B. tidak langsung
 - C. langsung dan tidak langsung
 - D. individu
6. Sasaran observasi dalam identifikasi anak berkebutuhan khusus di SD adalah....
 - A. karakteristik fisik dan mental
 - B. perbedaan perilaku anak
 - C. prestasi belajar anak
 - D. respon anak terhadap sesuatu
7. Sebenarnya guru dapat melakukan tes terhadap siswa untuk memperoleh informasi , yang dapat dibuat atau dikembangkan sendiri berupa....
 - A. soal-soal yang harus dijawab siswa
 - B. pertanyaan-pertanyaan singkat
 - C. serangkaian tugas yang harus dikerjakan siswa
 - D. perintah-perintah terstruktur

8. Salah satu kelebihan tes psikologi dibanding dengan tes lainnya dalam identifikasi adalah....
 - A. lebih mudah diperoleh
 - B. lebih obyektif dan valid
 - C. lebih mudah menganalisisnya
 - D. lebih menyenangkan
9. Seorang guru dapat membuat format observasi, sesuai dengan informasi yang diperlukan, tentu saja tidak lupa menampilkan....
 - A. kondisi siswa
 - B. identitas siswa
 - C. kebutuhan belajar siswa
 - D. karakteristik siswa
10. Peran guru di sekolah dalam memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus semakin besar, untuk itu diperlukan kemampuan dalam....
 - A. membimbing siswa-siswanya
 - B. mengenali kondisi dan karakteristik tiap siswa
 - C. menyusun rencana pembejajaran
 - D. mengevaluasi hasil belajar siswa

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 1, bandingkanlah jawaban saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan saudara terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	=	baik sekali
80 – 89	=	baik
70 – 79	=	cukup
< 70	=	kurang

Jika tingkat penguasaan saudara minimal 80%, maka saudara dinyatakan berhasil dengan baik, dan saudara dapat melanjutkan untuk mempelajari Sub Unit 2. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan saudara kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum saudara kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban saudara yang salah.

Subunit 2

Asesmen

Satu hal yang penting diperhatikan di sini adalah, bahwa asesmen dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses identifikasi, khususnya terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Subunit ini akan memberikan penjelasan kepada saudara untuk mengkaji definisi dan aktivitas asesmen terhadap anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar. Untuk itu saudara diharapkan dapat mencermatinya dengan baik mengenai uraian dan ilustrasi yang ada. Selain itu diharapkan pula untuk membaca berbagai referensi lain yang relevan dengan konteks bahasan. Dengan demikian, usai mengikuti pembelajaran ini saudara diharapkan mampu menjelaskan pengertian asesmen, serta melakukannya terhadap anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar, di tempat saudara bertugas sebagai guru.

Pengetian Asesmen

Sebelum mencermati pengertian dan aktivitas asesmen, coba saudara perhatikan contoh cerita berikut ini.

Ilustrasi:

Ada seorang guru kelas rendah di suatu sekolah dasar yang mendapati seorang siswanya selalu menghindari untuk berfikir. Siswa tersebut sangat membenci pelajaran matematika, atau hal-hal lain yang ada hubungannya dengan berhitung atau berfikir. Guru mencoba mengamati secara rutin, terhadap perkembangan belajar siswa tersebut, terutama dalam bidang matematika, tapi hasilnya tidak memuaskan. Selanjutnya guru mencoba untuk melakukan tes diagnosis matematik, yang berupa tes prestasi untuk menentukan kemampuan matematika secara khusus. Hasilnya, diketahui bahwa siswa tersebut ternyata mengalami kesulitan dalam matematika penalaran dan pemecahan masalah, sedang matematika dasar tidak mengalami kesulitan.

Dari contoh tersebut, sesungguhnya ada hal yang menarik untuk diperhatikan. Pertama, bahwa di sekolah dasar seringkali ditemukan anak-anak yang berkesulitan belajar atau berkebutuhan khusus. Kedua, guru di sekolah umumnya sangat jarang melakukan asesmen terhadap kondisi-kondisi siswanya, dan Ketiga, program khusus atau remedial terhadap kebutuhan individu masih sangat miskin dilakukan di sekolah. Contoh tersebut juga memberi gambaran betapa pentingnya dilakukan asesmen di sekolah, sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Pengertian asesmen dalam kerangka pendidikan anak berkebutuhan khusus, dimaksudkan sebagai usaha untuk memperoleh informasi yang relevan guna membantu seseorang dalam membuat suatu keputusan. Dalam istilah Bahasa Inggris *assessment* berarti penilaian terhadap suatu keadaan, penilaian dalam konteks ini adalah evaluasi terhadap kondisi atau keadaan anak-anak berkebutuhan khusus, jadi bukan merupakan penilaian terhadap hasil suatu aktivitas atau kegiatan

pembelajaran di sekolah. Wallace, G & Larsen (1978:7) menegaskan pula, bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan informasi pembelajaran yang relevan. Asesmen merupakan aktivitas yang amat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk itu pelaksanaannya harus benar-benar dilakukan secara obyektif dan komprehensif terhadap kondisi dan kebutuhan anak. Sebenarnya masih banyak sekali definisi atau pengertian asesmen yang dirumuskan oleh para ahli, yang pada intinya mengarah pada upaya pengumpulan informasi dalam upaya perencanaan dan implementasi pembelajaran siswa di sekolah.

Sebagai tindak lanjut dari identifikasi, hasil yang diperoleh dari asesmen pendidikan akan bermanfaat bagi guru sebagai panduan dalam dua hal pokok, yaitu merencanakan program dan implementasi program pembelajaran. Untuk itu dalam upaya perencanaan tujuan dan penentuan sasaran pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang tepat, dalam asesmen pendidikan anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan adanya pengumpulan informasi yang relevan dan komprehensif. Data atau informasi yang diperoleh dalam asesmen ini umumnya berkenaan dengan tahap pembelajaran, kelemahan dan kecakapan, serta hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seorang siswa.

Tujuan Asesmen

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai terkait dengan dilaksanakan asesmen di sekolah, khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Terkait dengan waktunya Moh Amin (1995:125) menjelaskan adanya lima tujuan dilaksanakannya asesmen bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu (1) menyaring kemampuan anak, yaitu untuk mengetahui kemampuan anak pada setiap aspek, misalnya bagaimana kemampuan bahasa, kognitif, kemampuan gerak, atau penyesuaian dirinya, (2) pengklasifikasian, penempatan, dan penentuan program, (3) penentuan arah dan tujuan pendidikan, ini terkait dengan perbedaan klasifikasi berat ringannya kelainan yang disandang seorang anak, yang berdampak pada perbedaan tujuan pendidikannya, (4) pengembangan program pendidikan individual yang sering dikenal sebagai *individualized educational program*, yaitu suatu program pendidikan yang dirancang khusus secara individu untuk anak-anak berkebutuhan khusus, dan (5) penentuan strategi, lingkungan belajar, dan evaluasi pembelajaran.

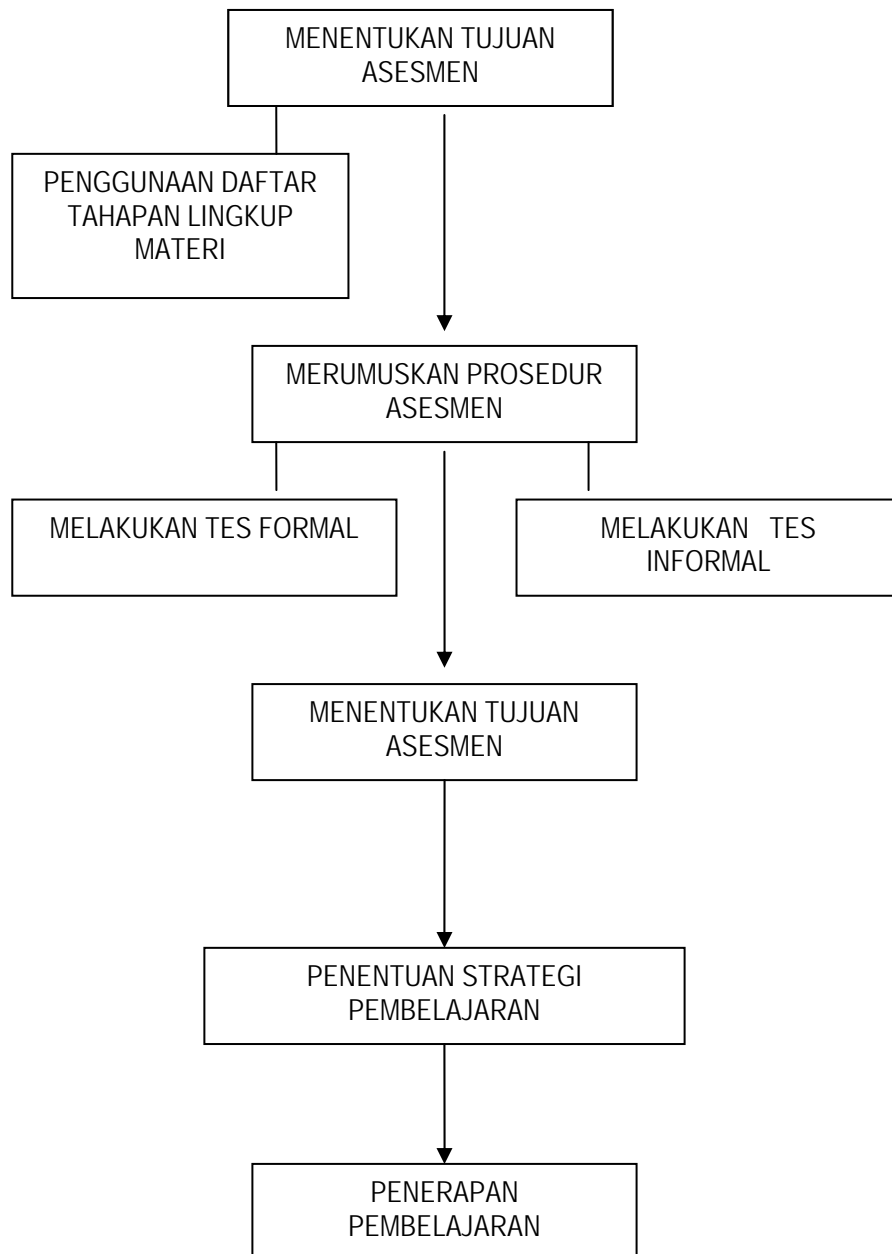
Selain kelima tujuan di atas, Wallace, G & Larsen, S (1978: 5) mengemukakan adanya dua tujuan dalam pelaksanaan asesmen, yaitu (1) untuk mengidentifikasi dan terkadang pemberian label untuk kepentingan administratif masalah belajar yang dialami anak-anak berkebutuhan khusus, dan (2) untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat membantu dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dan strategi pemberian remedial bagi anak-anak yang diduga berkebutuhan khusus. Dari uraian tujuan di atas, setidaknya ada beberapa hal penting yang perlu digarisbawahi dalam asesmen, yaitu (1) asesmen dilakukan untuk penentuan anak-anak yang berkebutuhan khusus, (2) asesmen bertujuan pula untuk penempatan siswa, sesuai dengan kemampuannya, (3) untuk merencanakan program dan strategi pembelajaran, dan (4) untuk mengevaluasi dan memantau perkembangan belajar siswa.

Secara khusus, sesungguhnya tujuan asesmen dapat berorientasi pada keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh seorang anak, baik dalam segi kemampuan akademik ataupun nonakademik. Keterampilan akademik terkait dengan kemampuan anak dalam bidang-bidang scholastik atau matapelajaran yang membutuhkan pemikiran dan penalaran, seperti bahasa dan matematika. Di sini akan dapat diketahui dan ditentukan dalam hal apa anak mengalami permasalahan, serta bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut. Sedang keterampilan nonakademik menyangkut kemampuan atau kesanggupan anak dalam bidang-bidang yang tidak berorientasi pada pemikiran dan penalaran, misalnya kesenian, olahraga, vocational, atau kemampuan motorik.

Langkah Pelaksanaan

Sebagai suatu aktivitas yang sistematis dan berkelanjutan, sudah barang tentu asesmen perlu dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik, agar dengan begitu hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adanya beberapa factor yang terkait dengan pelaksanaan asesmen juga harus dipertimbangkan secara seksama. Berikut adalah alur asesmen secara skematik.

Langkah umum pelaksanaan asesmen pendidikan



Sumber: Wallace, G & Larsen, S (1978:95)

Dari skema tersebut, terlihat bahwa tahapan asesmen dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan tujuannya dengan memperhatikan tahapan ruang

lingkup materinya. Setelah tujuan ditentukan langkah selanjutnya adalah merumuskan prosedurnya, yang dapat dilakukan melalui tes formal maupun informal untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dari hasil informasi yang telah diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisis guna menentukan tujuan pembelajaran, dan strateginya dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, maka sebagai tindak lanjutnya adalah implementasi kegiatan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Secara lebih spesifik Mercer & Mercer (1989:38) menjelaskan adanya beberapa langkah yang dilakukan dalam asesmen anak berkebutuhan khusus di sekolah, yaitu:

1. Menentukan cakupan dan tahapan keterampilan yang akan diajarkan. Agar pelaksanaan asesmen dapat dilakukan secara efektif, maka seyogyanya guru terlebih dahulu memahami tahapan kompetensi pembelajaran siswa dalam bidang pembelajaran tertentu. Ini penting dilakukan untuk mengetahui dengan jelas keterampilan-keterampilan apa yang telah dikuasai siswa. Secara teknik guru dapat melakukannya melalui analisis tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Menetapkan perilaku yang akan diases. Asesmen perilaku diawali dari tahapan yang paling umum menuju tahapan yang khusus. Perilaku umum menunjuk pada rentang kompetensi siswa dalam penguasaan materi kurikulum, misalnya pada mata pelajaran bahasa mencakup kompetensi dasar untuk semua aspek bahasa. Sedang yang khusus, mungkin hanya pada aspek membaca saja.
3. Memilih aktivitas evaluasi, guru harus mempertimbangkan aktivitas yang akan dilakukan itu untuk evaluasi dalam rentang kompetensi umum, atau kompetensi khusus. Evaluasi kompetensi umum, lazimnya dilakukan secara periodik (semester), sedang untuk kompetensi khusus sebaiknya dilakukan secara formatif dan berkesinambungan.
4. Pengorganisasian alat evaluasi. Hal ini perlu dilakukan berkenaan dengan evaluasi pendahuluan, yang mencakup; identifikasi masalah, pencatatan bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi, dan evaluasi keterampilan-keterampilan tertentu. Setelah evaluasi awal dilakukan, selanjutnya ditentukan tujuan dan strategi pembelajaran, serta implementasi dan pemantuan kemajuan belajar siswa.
5. Pencatatan kinerja siswa. Ada dua hal mengenai kinerja siswa yang harus dicatat guru, yaitu kinerja siswa pada pelaksanaan tugas sehari-hari, dan penguasaan keterampilan secara keseluruhan, yang umumnya dicatat pada laporan kemajuan belajar siswa.
6. Penentuan tujuan pembelajaran khusus untuk jangka pendek dan jangka panjang. Di sini guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran khusus bagi anak dalam jangka pendek secara spesifik, misalnya dalam aspek membaca atau mengeja dalam pelajaran bahasa, tetapi harus tetap berkontribusi dalam tujuan jangka panjang.

Langkah-langkah pelaksanaan asesmen sebagaimana diuraikan di atas, secara struktur telah dikembangkan berdasarkan kebutuhan pendidikan anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus, sehingga dapat dijadikan panduan bagi guru dalam

melakukan asesmen di sekolah. Guru tentunya juga diharapkan dapat menyesuaikan sendiri dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi di sekolahnya masing-masing.

Teknik Pelaksanaan Asesmen

Terdapat beberapa teknik atau metode yang dapat dilakukan dalam upaya pelaksanaan asesmen untuk anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah (dasar). Beberapa diantara yang dapat dijelaskan di sini adalah melalui observasi, tes formal dan informal, dan wawancara, dengan didukung beberapa instrumen seperti checklist ataupun skala penilaian.

1. Observasi, merupakan pengamatan yang dilakukan secara seksama terhadap aktivitas belajar siswa, seperti cara pelajar, kinerja, perilaku, ataupun kompetensi yang dicapai.
2. Tes formal, sesungguhnya merupakan merupakan suatu bentuk tes yang telah terstandarkan, yang memiliki acuan norma ataupun acuan patokan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan. Tes demikian umumnya dikembangkan secara global, oleh para ahli dibidangnya. Dalam konteks asesmen pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus, sesungguhnya kurang cocok untuk dilakukan, jika dilihat dari tujuannya yang sangat spesifik, dan mencakup persoalan-persoalan pendidikan yang unik, yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus secara individual.
3. Tes informal. Suatu jenis tes yang sangat bermanfaat dan sangat sesuai untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkenaan dengan kompetensi dan kemajuan belajar anak berkebutuhan khusus. Tes informal umumnya dipersiapkan dan disusun sendiri oleh guru, serta digunakan secara intensif untuk mengetahui kompetensi-kompetensi khusus pada anak. Dalam kaitannya dengan asesmen, ada beberapa bentuk yang sering digunakan, yaitu *checklist*, tes buatan sendiri, ataupun berupa *cloze*
4. Wawancara, atau interview untuk memperoleh informasi dengan sasaran utama orangtua, keluarga, guru di sekolah ataupun teman sepermainan.

Latihan

Sebagai bahan untuk mendalami materi asesmen anak-anak berkebutuhan khusus, colah kerjakan soal-soal latihan berikut ini:

1. Coba saudara jelaskan pengertian asesmen, dalam rangka menentukan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah saudara.
2. Buatlah contoh lembar checklist, yang akan digunakan untuk melakukan asesmen anak-anak berkebutuhan khusus.
3. Buatlah suatu rancangan sederhana, mengenai proses pelaksanaan asesmen yang akan saudara lakukan untuk seorang siswa berkebutuhan khusus dalam bidang bahasa.
4. Buatlah suatu bentuk tes informal, yang akan saudara gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi khusus dalam bidang matematika bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar kelas rendah.

Pedoman Jawaban Latihan

Untuk dapat mengerjakan soal-soal latihan tersebut dengan baik, maka ada beberapa hal yang perlu saudara lakukan:

1. Guna menjelaskan pengertian asesmen dalam pada anak-anak berkebutuhan khusus, maka sebaiknya saudara terlebih dahulu membaca dan mencermati buku referensi yang dianjurkan. Selanjutnya saudara dapat mendiskusikannya dengan teman-teman saudara di sekolah.
2. Untuk dapat membuat contoh lembar checklist ada baiknya saudara terlebih dahulu mencermati substansi materi pelajaran secara detail, lalu tuangkan pada daftar yang akan dicek kemampuan atau ketidakmampuannya. Ada baiknya saudara juga terlebih dahulu mendiskusikan dengan teman-taman saudara.
3. Sebagaimana halnya pada soal latihan pada nomor 2, saudara perlu terlebih dahulu mencermati beberapa prosedur pelaksanaan asesmen yang ada, yang umumnya dilakukan dalam rangka melakukan asesmen pada anak-anak berkebutuhan khusus. Saudara juga diharapkan dapat mengkaji referensi tambahan yang dianjurkan dalam kajian ini untuk memperkaya wawasan saudara.
4. Diskusikanlah terlebih dahulu dengan teman-teman saudara mengenai suatu bentuk tes informal yang akan dibuat. Jika perlu saudara dapat melihat atau memodifikasi tes-tes informal lainnya yang pernah dibuat guru di sekolah untuk disesuaikan tujuannya bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Rangkuman

Asesmen merupakan aktivitas yang amat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk itu pelaksanaannya harus benar-benar dilakukan secara obyektif dan komprehensif terhadap kondisi dan kebutuhan anak. Pada intinya asesmen berorientasi pada upaya pengumpulan informasi secara sistematis dalam upaya perencanaan dan implementasi pembelajaran siswa di sekolah.

Tujuan daripada pelaksanaan asesmen dalam konteks pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah untuk (1) penyeleksian anak-anak yang berkebutuhan khusus, (2) penempatan siswa berkebutuhan khusus, sesuai dengan kemampuannya, (3) perencanaan program dan strategi pembelajaran, dan (4) mengevaluasi serta memantau perkembangan belajar siswa. Pelaksanaan asesmen tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan tujuannya dengan memperhatikan tahapan ruang lingkup materinya. Langkah selanjutnya adalah merumuskan prosedurnya, yang dapat dilakukan melalui tes formal maupun informal untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dari hasil informasi yang telah diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisis guna menentukan tujuan pembelajaran, dan strateginya dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sebagai tindak lanjutnya adalah implementasi kegiatan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam upaya pelaksanaan asesmen untuk anak-anak berkebutuhan khusus antara lain melalui observasi, tes formal dan informal, dan wawancara, dengan didukung beberapa instrumen seperti checklist ataupun skala penilaian.

Tes Formatif 2

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat, pada setiap item berikut ini;

1. Pada hakekatnya, asesmen adalah suatu aktifitas untuk mengumpulkan informasi kondisi anak yang bermanfaat untuk....
 - A. mengembangkan program pendidikan
 - B. menyeleksi kemampuan anak
 - C. menyusun laporan kemajuan belajar
 - D. memberikan program remidi
2. Salah satu tujuan dilaksanakannya asesmen adalah untuk....
 - A. memberikan bimbingan khusus
 - B. menempatkan siswa sesuai kemampuannya
 - C. menemukan anak-anak yang kurang mampu
 - D. menemukan model pembelajaran yang tepat
3. Tujuan lain yang juga sangat penting dalam pelaksanaan asesmen untuk anak berkebutuhan khusus adalah untuk....
 - A. Pengembangan program pembelajaran
 - B. Penentuan ketidakmampuan anak
 - C. Pembinaan perilaku anak
 - D. Penyusunan materi pembelajaran
4. Asesmen anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di SD, berorientasi pada upaya....
 - A. Sistem pembelajaran
 - B. Penuntasan belajar
 - C. Pengembangan kurikulum sekolah
 - D. pengumpulan informasi secara sistematis
5. Manakah yang paling tepat mengenai definisi asesmen, dari pernyataan berikut ini....
 - A. Suatu proses mengumpulkan informasi melalui berbagai tes, mengenai kemampuan anak
 - B. Suatu proses mengumpulkan informasi tentang anak berkebutuhan khusus
 - C. Suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis dalam upaya perencanaan dan implementasi pembelajaran
 - D. Suatu proses pengumpulan informasi mengenai penyimpangan perilaku anak berkebutuhan khusus

6. Informasi hasil asesmen salah satunya dapat dimanfaatkan di dalam memberikan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk....
 - A. Penempatan anak
 - B. Pemberian fasilitas belajar
 - C. Penyediaan tenaga pembimbing
 - D. Laporan hasil
7. Manakah diantara teknik asesmen berikut, yang sebenarnya kurang sesuai dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus....
 - A. Tes informal
 - B. Tes formal
 - C. Observasi
 - D. Wawancara
8. Untuk memperoleh informasi keberadaan anak berkebutuhan khusus dari orangtua atau keluarga dalam rangka asesmen, lebih cocok apabila dilakukan melalui....
 - A. Observasi
 - B. Check-list
 - C. Wawancara
 - D. Angket
9. Langkah pertama dalam pelaksanaan asesmen anak berkebutuhan khusus di SD, haruslah terlebih dahulu....
 - A. Menyusun prosedur pelaksanaan
 - B. Merumuskan tujuan asesmen
 - C. Merencanakan alat asesmen
 - D. Merencanakan strategi asesmen
10. Sedangkan langkah yang lebih spesifik dalam melaksanakan asesmen anak berkebutuhan khusus di sekolah adalah sebagai berikut, kecuali:
 - A. Menentukan cakupan dan tahapan keterampilan yang akan diajarkan
 - B. Menetapkan perilaku yang akan diases
 - C. Menentukan instrumen tes
 - D. Memilih aktivitas evaluasi

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 2, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	=	baik sekali
80 – 89	=	baik
70 – 79	=	cukup
< 70	=	kurang

Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik, dan Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari Sub Unit 3. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban Anda yang salah.

Pemberian Layanan Pendidikan

Setelah saudara mempelajari tentang materi identifikasi dan asesmen pada subunit ini akan memberikan penjelasan kepada saudara mengenai apa dan bagaimana memberikan layanan pendidikan khusus pada anak-anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Untuk itu saudara diharapkan dapat mencermatinya dengan baik mengenai uraian dan ilustrasi yang ada. Selain itu diharapkan pula untuk membaca berbagai referensi lain yang relevan dengan konteks bahasan. Dengan demikian, usai mengikuti pembelajaran ini saudara diharapkan mampu mengembangkan program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, serta mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Identifikasi Kebutuhan Pendidikan

Langkah awal dalam pemberian layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar adalah melakukan identifikasi dan asesmen terhadap kebutuhan pendidikan dari siswa yang bersangkutan. Temukan terlebih dahulu anak-anak yang diduga mengalami kelainan atau berkebutuhan khusus, dengan beberapa teknik identifikasi dan asesmen yang telah saudara pelajari sebelumnya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat kebutuhan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangatlah spesifik, dengan berbagai keunikan yang dimiliki. Melalui asesmen permasalahan-permasalahan pendidikan khusus yang dialami anak akan diketahui, dalam bidang apa, dan rentang persoalan yang dihadapinya.

Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam aspek berbahasa, tentu akan berbeda program dan strategi pelayanan dengan anak-anak memiliki permasalahan pada aspek matematika. Persoalan pendidikan yang dihadapi anak berkebutuhan banyak sekali ragamnya, yang secara umum berkenaan dengan membaca, menulis dan berhitung (*3R, reading, writing, arithmetic*). Namun secara lebih spesifik juga mencakup berbagai aspek seperti; aspek persepsi, visual dan auditori; mental; berbicara, kemampuan dan perkembangannya; analisis kata; memahami bacaan; mengeja; menulis; matematika, hitungan, penalaran, cerita; dan aktivitas motorik. Kondisi yang demikian secara spesifik perlu diidentifikasi dan dilakukan asesmen terlebih dahulu, untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara obyektif.

Untuk memperoleh informasi yang obyektif guna menentukan kebutuhan dan aspek persoalan khusus yang dihadapi siswa di sekolah dasar, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana yang telah dibahas pada kajian identifikasi dan asesmen. Setidaknya dapat dilakukan dengan beberapa teknik yang dapat dilakukan guru di sekolah;

1. Observasi, dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi umum dan perkembangan belajar seorang siswa di sekolah.

2. Tes informal dan formal untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan-keterampilan bidang tertentu yang mampu atau belum mampu dilakukan oleh seorsng siswa.

Dengan melakukan identifikasi dan asesmen terhadap siswa, guru akan dapat mengetahui dan menentukan kondisi permasalahan yang dihadapi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah. Langkah selanjutnya adalah merencanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pengembangan Program

Salah satu program pembelajaran yang dirancang untuk anak-anak berkebutuhan khusus adalah program pembelajaran individual, yaitu program yang disusun sesuai dengan kebutuhan individu anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus, baik untuk pendidikan jangka pendek atau jangka panjang. Istilah program pembelajaran individual (PPI), merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, *The Individualized Educational Program (IEP)*, yang menurut Hallahan (1991:25) dalam persiapannya harus merumuskan tingkat kemampuan siswa saat ini, yang memiliki tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang. Sedang pemberian layanan diberikan dengan menyusun rencana, aktivitas kegiatan dan melakukan evaluasi. Semua program yang dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus tersebut haruslah memperoleh persetujuan dari orangtua murid.

Idealnya menurut Moh. Amin (1995:193) semua siswa berkebutuhan khusus yang berkelainan fisik dan/mental dilayani dengan PPI terutama diperuntukkan bagi murid berkelainan pada tingkat sedang dan berat. Hal ini sangat penting dilakukan karena kompleksnya pengembangan PPI itu sendiri. Mengenai program dan pelaksanaannya, amat penting adanya persetujuan dan kesepakatan dengan orangtua, yang menurut Hallahan (1991:30) menyangkut ketentuan-ketentuan; (1) tingkat kemampuan akademik siswa pada saat ini, (2) tujuan tahunan untuk setiap siswa, (3) hubungan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang, (4) hubungan antara pendidikan khusus dan pelayanan yang diberikan, serta memberikan kesempatan kepada tiap anak yang berhasil untuk turut serta dalam program pendidikan umum, (5) rencana untuk memulai layanan dan mengantisipasi lamanya pelayanan, dan (6) prosedur evaluasi untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan program.

Pengembangan PPI sesungguhnya tidak dapat dilakukan sendiri oleh seorang guru, tetapi harus ada koordinasi dengan berbagai pihak terkait di sekolah, Dinas pendidikan, komite, dan orangtua murid. Hal ini mengingat kompleksnya permasalahan yang ada, yang harus ditangani secara bersama-sama. Langkah awal yang harus dilakukan untuk penyelenggaraan program PPI adalah membentuk tim penyusun program, dengan kerja awal melakukan diskusi-diskusi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa, untuk selanjutnya dibuatkan program yang sesuai dengan kebutuhannya.

Proses pengembangan PPI dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa panduan prosedur teknis, yaitu; (1) mendeskripsikan kompetensi siswa secara rinci pada saat sekarang dalam berbagai bidang pelajaran, misalnya dalam menulis apakah siswa sudah dapat membuat garis tebal/tipis, tegak bersambung, atau

lainnya; (2) merumuskan tujuan, baik jangka panjang (tahunan) ataupun tujuan jangka pendek, secara khusus dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan, harus mencakup keterampilan fungsional praktis bagi siswa, sesuai dengan perkembangan siswa, serta realistic; (3) menentukan teknik dan alat evaluasi untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai; (4) mengembangkan ranah kurikulum yang akan dibuat atau diprogramkan, serta (5) menetapkan strategi pembelajaran, sesuai dengan penekanan pada ranah kurikulumnya.

Dari beberapa prosedur pengembangan program pembelajaran individual sebagaimana dikemukakan di atas, tentunya para guru di sekolah dasar akan dapat mengembangkan suatu model program pembelajaran individual secara praktis, yang dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah masing-masing.

Berikut ini adalah contoh format untuk program pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khusus;

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Hari/Tgl/Bl/Th :
 Nama Siswa :
 Alamat :
 Nama Sekolah :
 Kelas :
 Bid Kesulitan :
 Guru :

KOMPETENSI SISWA SAAT INI

.....

KOMPETENSI DASAR YANG HARUS DIKUASAI

.....

No.	Tujuan		Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber	Jenis Evaluasi	Peng jawab
	Umum	Khusus					

Format Program Pembelajaran Individual tersebut dibuat sebagai contoh, tentunya guru dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan, dan kepentingannya jangka pendek maupun jangka panjang. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan model pembelajaran individual, bahwa model haruslah mengandung beberapa unsur utama, yaitu (1) adanya identitas siswa, (2) tingkat kompetensi yang dimiliki siswa saat ini, (3) tujuan jangka panjang dan jangka pendek, (4) materi sesuai ranah kurikulumnya, (5) strategi pembelajaran yang ditetapkan, dan (6) jenis dan alat evaluasi untuk mengukur kemajuan yang dicapai.

Pelaksanaan

Setelah program pembelajaran dibuat, selanjutnya adalah implementasinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, guru harus mempertimbangkan berbagai aspek dalam pelaksanaannya, yang memungkinkan program dapat berjalan secara efektif. Selain itu, perlu pula dipersiapkan beberapa hal penting yang terkait dengan program, diantaranya:

1. Mencermati tujuan dan sasaran program yang akan dicapai, baik secara umum ataupun khusus berkenaan dengan pembelajaran baik anak berkebutuhan khusus di sekolah.
2. Materi dan lembar kegiatan, yang diperlukan selama pelaksanaan program berlangsung di sekolah. Materi pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dipersiapkan, dengan memperhatikan kompetensi yang akan dicapai, serta struktur dan ranah kurikulum yang dikembangkan.
3. Fasilitas dan sumber belajar, yaitu berupa media atau ruang sumber untuk kegiatan pembelajaran. Media haruslah dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan, dan harus dibuat secara kreatif sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa, misalnya untuk penyandang tunarungu media yang berwarna-warni akan lebih menarik bagi anak yang mengandalkan persepsi visualnya. Sedangkan ruang sumber merupakan satu kebutuhan pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah umum (SD), yang dapat dijadikan tempat layanan pendidikan khusus.
4. Kalender pembelajaran. Selain memperhatikan kalender pendidikan secara umum secara nasional dan tingkat daerah, kalender pelaksanaan program pembelajaran individual dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah masing-masing. Kegiatan dapat dilakukan pada siang hari, atau pada waktu-waktu luang yang memungkinkan program dapat berlangsung. Mungkin tidak harus tiap hari dilakukan, tetapi hanya dua atau tiga hari dalam seminggu, pada hari-hari tertentu saja.
5. Sebelum pelaksanaan program dilakukan, maka perlu terlebih dahulu dilakukan rapat koordinasi tim yang melibatkan berbagai unsur sekolah, komite, dan orangtua siswa yang bersangkutan. Ini dilakukan terutama untuk persiapan dan penentuan agenda kegiatan program.

Dengan mempersiapkan pelaksanaan program dengan sebaik-baiknya, maka kompetensi yang diharapkan untuk mengatasi kesulitan akan lebih mudah dicapai.

Selama kegiatan berlangsung, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, lebih dari itu adalah sebagai fasilitator dan motivator dalam pelaksanaan program. Kegiatan juga harus dimonitor dan dievaluasi setiap saat untuk melihat perkembangan atau kemajuan yang dicapai siswa, melalui observasi ataupun tes. Secara periodic dapat dilakukan tes informal guna memberikan umpan balik dalam pelaksanaan program yang lebih baik.

Evaluasi

Evaluasi diberikan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran atau dalam periode waktu tertentu dalam bentuk tes informal maupun tes formal. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemajuan dan prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Jenisnya berupa tes tertulis, lisan ataupun perbuatan yang merupakan rangkaian penyelesaian tugas-tugas pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk anak-anak berkebutuhan khusus, sesungguhnya evaluasi dapat dilakukan dengan portofolio, melalui serangkaian kegiatan atau tugas-tugas yang telah dilakukan atau dibuat siswa. Aktivitas atau pekerjaan anak selama kegiatan pembelajaran yang mencerminkan performans anak selama kegiatan menjadi dasar penilaian.

Latihan

Untuk mendalami materi kajian sebagaimana yang telah disampaikan tersebut, maka saudara perlu mengerjakan latihan-latihan berikut ini.

1. Bentuklah sebuah kelompok kecil yang terdiri atas empat atau lima orang anggota, kemudian bahas dan diskusikan mengenai program layanan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar, dan laporkan hasilnya.
2. Coba amatilah beberapa siswa yang ada di sekolah saudara yang diduga berkebutuhan khusus, dan jelaskan apakah program yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan pendidikan mereka.
3. Buatlah salah satu contoh program pembelajaran individu, untuk anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar dalam bidang tertentu di sekolah saudara.
4. Datanglah ke salah satu institusi atau sekolah untuk anak berkebutuhan khusus di daerah saudara, adakan observasi dan wawancara mengenai pengembangan program yang ada, dan laporkan hasilnya.

Pedoman Jawaban Latihan

Untuk dapat mengerjakan soal-soal latihan tersebut dengan baik, maka ada beberapa hal yang perlu saudara lakukan:

1. Untuk dapat membahas dan mendiskusikan program layanan anak-anak berkebutuhan khusus, maka sebaiknya saudara terlebih dahulu membaca dan

mencermati buku referensi yang dianjurkan. Selanjutnya saudara dapat mendiskusikannya dengan teman-teman saudara di sekolah.

2. Untuk menjawab latihan ini saudara perlu melakukan identifikasi dan asesmen secara sederhana dengan mengamati beberapa anak yang berkebutuhan khusus di sekolah, selanjutnya lakukan wawancara dan dokumentasi dengan pihak sekolah atau guru kelas, untuk memperoleh informasi mengenai program layanan khusus yang pernah diberikan. Selanjutnya lakukan analisis dari informasi yang telah diperoleh tersebut.
3. Perhatikan dan cermati beberapa aspek yang terkait, yang digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran individual anak-anak berkebutuhan khusus, kemudian rancang dan rumuskan dalam bentuk format program kegiatan. Perhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam pengembangan PPI.
4. Diskusikanlah terlebih dahulu dengan teman-teman saudara mengenai keberadaan anak berkebutuhan khusus. Saudara perlu mengunjungi sekolah-sekolah luar biasa untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai keberadaan mereka. Lakukan pengamatan dan wawancara dengan para guru mengenai program layanan yang diberikan, catatlah pada lembar yang anda persiapkan untuk selanjutnya didiskusikan dengan teman-teman saudara

Rangkuman

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang unik, dengan berbagai ragam permasalahan belajar yang dihadapi di sekolah. Untuk mengoptimalkan potensinya, maka perlu dirancang program khusus yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masing-masing individu, yang mungkin selama ini masih mengikuti program umum di sekolahnya.

Program pembelajaran individual (PPI) merupakan salah satu program yang disusun sesuai dengan kebutuhan individu anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus, baik untuk pendidikan jangka pendek atau jangka panjang. Langkah awal untuk mengembangkan program pembelajaran individu adalah dengan melakukan identifikasi dan asesmen untuk mengetahui kompetensi dan bidang kesulitan yang dialami oleh seorang anak. Informasi tersebut sangat diperlukan, terutama untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai. Untuk mengembangkan program ini, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu; (1) mendeskripsikan kompetensi siswa secara rinci pada saat sekarang dalam berbagai bidang pelajaran; (2) merumuskan tujuan, baik jangka panjang (tahunan) ataupun tujuan jangka pendek, secara khusus dalam kegiatan pembelajaran; (3) menentukan teknik dan alat evaluasi untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai; (4) mengembangkan ranah kurikulum yang akan dibuat atau diprogramkan, serta (5) menetapkan strategi pembelajaran, sesuai dengan penekanan pada ranah kurikulumnya.

Pelaksanaan program dilakukan dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan tim, dan mempersiapkan materi dan lembar kegiatan, fasilitas dan sumber, serta kalender akademik yang akan digunakan. Selama pelaksanaan,

kegiatan harus selalu dipantau dan dievaluasi untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai siswa.

Tes Formatif 3

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat, pada setiap item berikut ini;

1. Langkah awal yang harus dilakukan guru SD dalam memberikan layanan pada anak berkebutuhan khusus, adalah....
 - A. melakukan bimbingan
 - B. memberikan perlakuan khusus
 - C. melakukan identifikasi
 - D. melakukan tes kecerdasan
2. Untuk menentukan jenis layanan yang diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus di SD, maka perlu dipertimbangkan....
 - A. Usia dan kemampuan yang telah dimiliki
 - B. Rancangan program sekolah
 - C. Perbedaan kondisi kelainan anak
 - D. Perkembangan belajar anak
3. Guru di sekolah dapat menafsirkan atau menentukan jenis layanan yang diperlukan anak berkebutuhan khusus, dengan terlebih dahulu....
 - A. menentukan kompetensi yang harus dikuasai anak
 - B. membandingkan kemampuan nyata dan kemampuan ideal
 - C. memeriksa hasil asesmen
 - D. mendiskusikan bersama staf yang lain
4. Sebelum program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dilaksanakan, sebaiknya dilakukan koordinasi dengan....
 - A. Siswa yang bersangkutan
 - B. Orang tua siswa
 - C. Staf sekolah
 - D. Semua pihak yang terkait
5. Di dalam menentukan kemampuan ideal yang harus dikuasai siswa, salah satu acuannya adalah....
 - A. Pencapaian tujuan pembelajaran
 - B. Rencana pembelajaran yang dibuat
 - C. Hasil evaluasi belajar sebelumnya
 - D. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
6. Sebenarnya ada anak-anak di Sekolah Dasar yang membutuhkan layanan pendidikan khusus, khususnya jika hasil asesmen menunjukkan....
 - A. Adanya kelainan anak
 - B. Adanya kesenjangan kemampuan ideal dan pencapaiannya
 - C. Adanya perbedaan kelainan
 - D. Adanya kemampuan anak yang berbeda-beda

7. Suatu program layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan kebutuhan anak adalah....
 - A. Program remedial
 - B. Program pembelajaran individual
 - C. Program pengembangan pembelajaran
 - D. Program bimbingan khusus
8. Program layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, sangat tergantung dari....
 - A. biaya yang tersedia
 - B. jumlah sekolah yang ada
 - C. kondisi anak yang bersangkutan
 - D. kerelaan orangtua
9. Agar pengembangan program pembelajaran untuk anak berbetuhan khusus di sekolah dapat berjalan efektif, maka beberapa unsur yang harus dipertimbangkan, kecuali....
 - A. Tujuan dan sasaran program yang akan dicapai
 - B. Materi dan lembar kegiatan
 - C. Tingkat kompetensi yang dimiliki siswa saat ini
 - D. Perbedaan kemampuan anak
10. Anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di SD, adakalanya perlu dirujuk guru kepada ahli-ahli tertentu dalam pelayananan, manakala....
 - A. Kelainananya cukup berat
 - B. Perlu layanan di luar bidang keahliannya
 - C. Bervariasinya kondisi kelainan anak
 - D. Adanya permintaan dari keluarga

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 3, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	=	baik sekali
80 – 89	=	baik
70 – 79	=	cukup
< 70	=	kurang

Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik, Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban Anda yang salah.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1. : C, sebelum memberikan bantuan pendidikan harus dilakukan identifikasi terlebih dahulu
2. : B, mengidentifikasi adalah menemukan adanya anak berkebutuhan khusus
3. : D, identifikasi terutama untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik siswa.
4. : D, memperoleh informasi yang menyimpulkan suatu dugaan adanya anak berkebutuhan khusus merupakan suatu tujuan identifikasi
5. : C, observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung
6. : D, respon anak terhadap sesuatu merupakan gambaran kondisi anak yang dapat diamati
7. : C, tes merupakan serangkaian tugas yang harus dikerjakan siswa.
8. : B, tes psikologi sudah terstandarkan.
9. : B, format observasi harus menampilkan identitas siswa, supaya jelas subyeknya.
10. : B, dalam pemberian layanan pendidikan diperlukan pemahaman tentang karakteristik anak.

Tes Formatif 2

1. : A, pengembangan program pendidikan dilaksanakan berdasarkan hasil asesmen.
2. : B, salah satu tujuan asesmen adalah untuk penempatan (placement)
3. : A, penjelasannya sama seperti nomor 1
4. : D, asesmen merupakan langkah pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis
5. : C, penjelasannya sama seperti nomor 3
6. : A, penjelasannya sama seperti nomor 2
7. : B, untuk anak berkebutuhan khusus, sesungguhnya lebih sesuai apabila menggunakan tes informal
8. : C, observasi, check list, dan angket kurang sesuai untuk memperoleh informasi dari orang tua
9. : B, asesmen dilakukan terlebih dahulu dengan merumuskan tujuan
10. : C, menentukan instrument tes, bukan termasuk salah satu prosedur asesmen.

Tes Formatif 3

1. : C, sebelum memberikan layanan perlu terlebih dahulu dilakukan identifikasi
2. : A, pemberian layanan harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.
3. : A, kompetensi anak merupakan dasar untuk pengembangan program layanan pendidikan.
4. : D, koordinasi harus dilakukan dengan semua pihak yang terkait.
5. : D, penjelasannya sama seperti nomor 3

6. : B, adanya kesenjangan kemampuan dan pencapaian prestasi, merupakan salah satu indikator anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar
7. : B, sesuai kondisinya anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan program pendidikan individual
8. : C, program layanan pendidikan dirancang sesuai dengan kondisi masing-masing anak.
9. : D, setiap anak memiliki perbedaan kemampuan, tetapi tidak dijadikan dasar untuk pemberian program pembelajaran khusus
10. : B, sekolah/guru sehausnya tidak melayani hal-hal yang di luar bidang keahliannya.

Glosarium

- Asesmen : Merupakan proses pengumpulan data yang sistematis tentang kemampuan dan perilaku siswa untuk tujuan penempatan dan pengembangan program pendidikan
- Identifikasi : Merupakan proses awal untuk menemukenali siswa yang menunjukkan kebutuhan khusus, yang biasanya berakhir dengan dugaan ada tidaknya kekhususan pada anak.
- PPI : Program Pembelajaran Individual, yaitu suatu program pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan khusus secara individual
- Referal : Merujuk atau mengirim anak kepada ahli yang relevan dengan tujuan mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya.
- Tes : Merupakan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa

Daftar Pustaka

- Blackhurst, A. E & Berdine, HW (1981), *An Intruduction to Special Education*, Boston: Little, Brown & Co.
- Debaryshe, BD & Fryxell, D (1988), *A Developmental Perspective on Anger: Family and Peer Contexts*, Journal Psychology in Schools, Voume 35, No 3.
- Freeman, RD (1984), *Can't Your Child Hear? A Guide For Those Who Care About Deaf Children*, Baltimore: University Park Press.
- Hallahan, DP & Kauffman, JM (1988), *Exceptional Children, Introduction to Spesial education, 4 th edition*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Hardman, ML, et .al (1990), *Human Exceptionality*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- IGAK Wardani, dkk (2002), *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Johnson, BH & Skjorten, D Miriam (2004), *Pendidikan Kebutuhan Khusus, Sebuah Pengantar, terjemahan*, Bandung: Program Pascasarjana UPI
- Kirk, Samuel A & Gallagher (1986), *Educating Exceptional Children*, Boston: Houghton Mifflin company.
- Learner, JW (1985) *Learning Disabilities, Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies, 4 th edition*, Boston: Houghton Mifflin Company.
- Mercer, D Cecil & Mercer, R Ann (1989), *Teaching Student with Learning Problems*, Columbus: Merrill Publishing Company A Bell & Howel Information Company.
- Moh Amin (1985), *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Polloway, EA & Patto, JR (1993), *Strategies For Teaching Learners With Special Needs*, New York: McMillan Publishing Co.
- Wallace, G & Larsen, S C (1978), *Educational Assessment of Learning Problem: Testing for Teaching*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.